

التحكيم في المنازعات بين القانون الليبي

و التشريع الإسلامي

رسالة علمية

مقدمة لاستيفاء بعض الشروط الحصول

على درجة الدكتوراة في الدراسات الإسلامية



إعداد : أحمد حسين قزة

رقم التسجيل: F430415053

جمهورية اندونيسيا

جامعة سونان أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا

كلية الدراسات العليا

م ٢٠١٩

إقرار الطالب

انا الموقع ادناه، وبياناتي كالاتي :

الاسم : امحمد حسين قزة

رقم القيد : F430415053

المرحلة : الدكتوراة

الجهة : كلية الدراسات العليا جامعة سونان أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا
اقر بان هذه الرسالة بكافة اجزائها حضرتها من بحثي وكتبتها بنفسي إلا مواضع
منقولة عزوت إلى مصادرها .

هذا، وقد حرر هذا الإقرار بناء على رغبتني الخاصة ولا يجبرني احد على ذلك .



سورابايا ٢٠١٩

الطالب المقر امحمد حسين قزة


ث

ث

موافقة من طرف المشرفين

تمت الموافقة من طرف المشرف الأول والمشرف الثاني على هذه الرسالة التي قدمها الطالب : إمحمد حسين قزة في جامعة سونان أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا .

المشرف



Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA

الاستاذ الدكتور : احمد زهرا

المشرف



Prof. Dr. M.A Faisal Haq, M.Ag

الأستاذ الدكتور : احمد فيصل الحق

موافقة لجنة المناقشة

تمت المناقشة هذه الأطروحة المقدمة من الطالب احمد حسين قرزة في المناقشة المحددة في
1-4-2019 امام لجنة تتكون من :

 رئيساً و مشرفاً	احمد زهرا	1-الأستاذ الدكتور
 مشرفاً ومناقشاً	احمد فيصل حق	2-الأستاذ الدكتور
 مناقشاً	حسين عزيز	3-الأستاذ الدكتور
 مناقشاً	برهان الدين	4 - الأستاذ الدكتور
 مناقشاً خارجياً	اسيد عقيل المنور	5 - الأستاذ الدكتور
 مناقشاً	محمد عارف	6 - الدكتور
 مناقشاً	همي الشفيق	7 - الدكتور

سورابايا 1-4-2019

اعتماد : عميد كلية الدراسات العليا

الأستاذ الدكتور اسودي



Prof. H. A. Aswad

رقم التوظيف : 196004121994031001

ABSTRACT

Imhemed Hussen Gazah, SID: F43415053 2018, 2018, **Arbitration in Disputes between Libyan Law and Islamic Law**. Dissertation. Department of Islamic Studies, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Advisor I: Prof. Dr. Ahmad Faisal Haq. Advisor II: Prof. Dr. Ahmad Zahra.

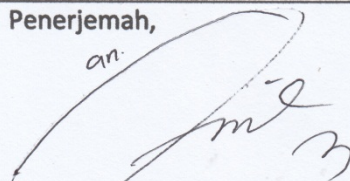

This research discusses about a topic of arbitration in a dispute between Libyan law and Islamic law. Then it developed into a research related to arbitration in disputes between Islamic law and Libyan law. It explains the position of Libyan law in terms of the independence of the arbitration clause compared with other laws. Beside that, it is also about the concept of arbitration agreement and it explains the views and formalities in Libyan law.

The formulations of the problem in this research are 1) How is the position of Libyan law in arbitration in disputes that is compared to Islamic law and other Arab laws? How is the concept of arbitration agreement and how are the views and the formalities according to Libyan law?

The researcher used documentation methods and historical methods in terms of data collecting by reading books. It shows that arbitration that is conducted by Libya in the form of a simple trial in several arbitration cases is carried out by foreign companies either in international institutions or in cases of local arbitration. It also explains that arbitration is carried out by non-judicial institutions that have long existed and solid in the Libya history, both the old one and the new one. It is different from the justice system. Some cases are settled by arbitration according to Islamic law and it is applied by Muslims. Until now, this organization has regional and international offices in various forms. 2. The concept of arbitration agreement is an agreement that is approved by several parties to resolve the dispute. The two conflicting parties are the main elements in arbitration, they demand full of rights from ownership, while the arbitration agreement and arbitrator are the second element that requires the rights and experiences of several jurisprudent experts and legal experts in determining several requites. The formality of arbitration is the third element of arbitration itself, where the agreement on that matter occurs at the beginning or at the end. It is called a decision. The arbitration requites or arbitration terms are stipulated in an agreement between the two parties. The arbitration location is the fourth element. It has a broad scope according to the dispute topic. Most jurisprudent experts forbid to limit and widen in the fields of disputes, laws, and customs.

The researcher gives recommendations to other researchers who examined this topic to the following points:

1. Establishment of an arbitration center and socialization regarding awareness of cultural arbitration in the community. It aims to avoid conflicts and disputes and to draw their attention to regional and international arbitration centers, as long as it does not conflict with Islamic law, or affect the purity and sovereignty of law in that country.
2. Libyan legislators to adopt a new arbitration law that is initiated by the House of Representatives. The researcher also recommends for conducting the special research about arbitration relating to Libyan law and other laws.

<p>Penerjemah, an.  Norma Noviana, M.Hum</p>	<p>Tanggal 30- 2018  Abdul Hamid, MA 730201 1998031007</p>
---	--

ABSTRAK

Imhemed Hussen Gazah, NIM: F43415053 2018, 2018, **Arbitrase dalam Sengketa antara Undang-undang Libya dan Hukum Islam**. Desertasi, Jurusan Studi Islam, Progam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: Prof. Dr. Ahmad Faisal Haq. Pembimbing II: Prof. Dr. Ahmad Zahra.

Penelitian ini membahas topic arbitrase dalam sengketa antara undang-undang Libya dan hukum Islam. Kemudian berkembang menjadi penelitian terkait arbitrase dalam sengketa antara hukum Islam dan undang-undang Libya; dimana menjelaskan posisi undang-undang Libya dalam hal independensi klausul arbitrase dikomparasikan dengan undang-undang yang lain. Serta mengetahui konsep kesepakatan arbitrase dan menjelaskan pandangan dan formalitas dalam undang-undang Libya.




Rumusan maslaah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana posisi undang-undang Libya pada arbitrase dalam sengketa dikomparasikan dengan hukum Islam dan undang-undang Arab yang lain? Bagaimana konsep kesepakatan arbitrase dan bagaimana pandangan dan formalitas menurut undang-undang Libya?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan metode historis dalam hal pengumpulan datanya diperoleh melalui bacaan buku-buku yang tersedia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arbitrase yang dilakukan oleh Libya berupa uji coba sederhana pada beberapa kasus arbitrase yang dilakukan oleh perusahaan asing baik di lembaga-lembaga internasional atau dalam kasus arbitrase lokal. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa arbitrase dilakukan oleh non-yudisial yang telah lama ada dan solid dalam sejarah Libya yang lama maupun yang baru, hal ini berbeda dari system peradilan. Beberapa kasus diselesaikan dengan arbitrase sesuai hukum Islam dan diterapkan oleh umat Islam. Pada saat ini organisasi tersebut memiliki kantor regional dan internasional dengan berbagai bentuknya. 2. Konsep kesepakatan arbitrase adalah persetujuan yang disepakati oleh beberapa pihak untuk menyelesaikan sengketa. Kedua pihak yang bertikai adalah elemen utama dalam arbitrase, yang menuntut hak penuh dari kepemilikan, sementara persetujuan arbitrase dan arbitrator adalah elemen kedua yang mengharuskan adanya hak-hak dan pengalaman dari beberapa ahli fiqih serta ahli hukum dalam menentukan beberapa syarat. Formalitas arbitrase adalah elemen ketiga dari arbitrase itu sendiri, dimana kesepakatan terhadap hal tersebut terjadi di awal ataupun di akhir. Hal ini disebut dengan keputusan, syarat atau ketentuan arbitrase yang ditetapkan dalam kesepakatan antara kedua belah pihak. Lokasi arbitrase adalah elemen keempat, dimana memiliki cakupan yang luas sesuai topic sengketa. Sebagian besar ahli fiqih melarang untuk membatasi dan melebar pada bidang sengketa, hukum, undang-undang dan kebiasaan (adat).

Peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti yang meneliti topic ini beberapa hal berikut:

1. Pendirian pusat arbitrase dan sosialisasi terkait kesadaran terhadap budaya arbitrase di masyarakat, hal itu dengan tujuan untuk menghindari konflik maupun sengketa dan untuk menarik perhatian mereka terhadap pusat-pusat arbitrase regional dan internasional, selama tidak bertentangan dengan hukum Islam, atau mempengaruhi kemurnian dan kedaulatan hukum di dalam negara.
2. Legislator Libya untuk mengadopsi undang-undang arbitrase baru yang digagas oleh Dewan Perwakilan, sebagaimana peneliti juga merekomendasikan untuk melakukan penelitian khusus tentang arbitrase yang berkaitan dengan undang-undang Libya serta undang-undang yang lain.

Penerjemah, 	Tanggal 3/12  Kepala PPB, 
M. Mubasysyir Munir, M.Pd NIDT:19860513201802011215	Abdul Hamid, MA NIDT:19730201 1998031007

٤٥	ثالثاً : الطبيعة القضائية للتحكيم.....
٤٦	المبحث الخامس: الطبيعة القانونية للتحكيم.....
٤٦	اولاً : النظرية التقليدية
٥١	ثانياً : نظرية مختلطة
٥٤	الفصل الثاني : أنواع التحكيم
٥٤	المبحث الاول : أنواع التحكيم الدولي
٦٣	المبحث الثاني : جواز التحكيم مطلقاً ولو مع وجود قاضي في البلد.....
٦٥	اولاً : التحكيم المقيد بشرط غياب القاضي.....
٦٦	ثانياً : تعريف النزاع.....
٦٦	ثالثاً : التعريف الموضوعي و الذاتي للنزاع.....
٦٨	المبحث الثالث : مفهوم القانون.....
٧٠	اولاً : التحكيم والخبرة.....
٧١	ثانياً : التحكيم والقضاء
٧٦	ثالثاً : التحكيم والوكالة
٧٧	رابعاً : التحكيم و الصلح
٧٨	خامساً : التحكيم والتوفيق او الوساطة.....
٧٩	المبحث الرابع : مكان ولغة التحكيم
٧٩	اولاً : مكان التحكيم
٨١	ثانياً : لغة التحكيم

٨١	ثالثاً : اختيار المحكمين وشروط أهليتهم
٨٥	أولاً : الشروط الواجب توافرها في اتفاق التحكيم.....
٨٥	ثانياً : الشروط الموضوعية لاتفاق التحكيم
٨٨	ثالثاً : الشروط الشكلية لاتفاق التحكيم
٨٩	رابعاً : الآثار الإجرائية لاتفاق التحكيم
٩٠	المبحث الاول : طبيعة شرط الرسالة.....
٩١	أولاً : شرط التحكيم
٩٢	ثانياً : أهمية شرط التحكيم
٩٢	ثالثاً : مشاركة التحكيم
٩٤	رابعاً : هيئة التحكيم واقسامها
٩٥	الفصل الرابع : مصادر التحكيم في القانون الوضعي.....
٩٥	المبحث الاول : التشريعات المنظمة للتحكيم
٩٦	اولاً : المعاهدات مصدر لنظام التحكيم.....
٩٧	ثانياً : طرق اختيار المحكمين وأساس اختيارهم.....
١٠٠	الباب الثالث : التحكيم في التشريع الاسلامي.....
١٠١	الفصل الاول : خصائص التحكيم في الفقه الإسلامي.....
١٠٢	المبحث الاول : مشروعية التحكيم
١٠٣	المبحث الثاني : مشروعية التحكيم في السنة النبوية.....
١٠٣	أ- إقرار صريح من السنة

- ب- عمل الصحابة بالتحكيم ١٠٤
- ج- نص اول وثيقة تحكيم في الاسلام ١٠٥
- الفصل الثاني : أقوال المذاهب الأربعة** ١٠٧
- المبحث الاول : وجهات نظر المذاهب الاربعة في التحكيم**..... ١١٢
- اولاً : التحكيم في المذهب الحنفي** ١١٢
- ثانيا : التحكيم في المذهب المالكي** ١١٥
- ثالثا : التحكيم عند المذهب الشافعي**..... ١١٦
- رابعا : التحكيم في المذهب الحنبلي** ١١٨
- المبحث الثالث : مواقف الاتفاق والاختلافات بين مذاهب الأربعة**..... ١٢٠
- اولاً : مواقف الاتفاق اتفقت المدارس السنية الأربع على القضايا التحكيمية** . ١٢٠
- ثانيا : مواقف الاختلاف ابين المذاهب** ١٢١
- ٤- الباب الرابع : اتفاق التحكيم** ١٢٣
- الفصل الاول : تعريف اتفاق التحكيم** ١٢٣
- المبحث الاول : استقلال شرط التحكيم** ١٢٣
- المبحث الثاني : التعريف باتفاق التحكيم** ١٢٤
- اولا : الأهمية التقليدية لمبدأ استقلال شرط التحكيم ثانياً- المعنى الحديث لمفهوم**
استقلالية شرط التحكيم ١٣٠
- المبحث الثالث : أهمية استقلالية شرط التحكيم من العقد الأصلي** ١٣٠
- المبحث الرابع : الأساس المنطقي لاستقلالية شرط التحكيم**..... ١٣١

- أولاً : احترام إرادة الأطراف ١٣١
- ثانياً: الفرق بين موضوع العقد الأصلي وشروط التحكيم ١٣٢
- المبحث الخامس :** موقف الفقه والقضاء والمعاهدات الدولية وقضاء التحكيم من مبدأ استقلالية شرط التحكيم ١٣٤
- اولاً : حالة قوانين مختلفة من مبدأ استقلالية شرط التحكيم..... ١٣٤
- ثانياً: موقف الفقه بشأن مبدأ استقلالية شرط التحكيم ١٣٦
- ثالثاً : موقف المعاهدات الدولية بشأن مبدأ استقلالية شروط التحكيم..... ١٣٦
- رابعاً : موقف اتفاقية نيويورك الموقعة في عام ١٩٥٨ ١٣٦
- خامساً : اتفاقية واشنطن، الموقعة في ١٨ مارس ١٩٦٥ ١٣٨
- سادساً : اتفاقية التحكيم العربية، التي أبرمت في عام ١٩٨٧ ١٣٩
- الباب الخامس :** قانون المرافعات الليبي ١٤١
- الفصل الاول :** مفهوم قانون المرافعات..... ١٤٤
- المبحث الاول :** خصائص القانون المرافعات..... ١٤٥
- المبحث الثاني** أنواع التحكيم في القانون الليبي..... ١٤٦
- اولاً : التحكيم الاختياري ١٤٦
- ثانياً التحكيم : الإجمالي..... ١٤٧
- المبحث الثالث :** اتفاق التحكيم بين توافق الآراء والشكليات وفقاً للتشريعات الليبية
- المبحث الرابع:** الرضائية في اتفاق التحكيم..... ١٤٨
- أولاً: وجود رضا في اتفاق التحكيم ١٤٩

١٧١	اولا : المدلول الاصطلاحي لمبدأ المساواة
١٧١	ثانيا : المساواة أمام القانون
١٧١	ثالثا : المساواة أمام المحاكم.....
١٧٢	رابعا : المساواة في الحقوق السياسية.....
١٧٢	خامسا : المساواة المطلقة والمساواة النسبية
١٧٣	سادسا : القانونية والمساواة الواقعية.....
١٧٥	٧- الباب السادس : الاختلاف والتشابه بين القانون الليبي والتشريع الاسلام..
١٨٥	٦- الباب السابع
١٨٦	النتائج
١٨٧	الاثار المترتبة على النتائج
١٨٩	التوصيات.....
١٩٠	المراجع

1- ان تقرير الحق في اللجوء إلى التحكيم التجاري الدولي ليس بالضرورة مخالفاً لما تقتضيه أعتبارات سيادة الدولة ذلك لأن المشرع هو الذي يعطي بنفسه الحق للأفراد وغيرهم من الأشخاص في اللجوء إلى طريقة تكون بديلة عن القضاء تتناسب مع مصالحهم المشروعة أكثر من القضاء الوطني لاسيما بعد أن عصفت رياح التغيير بمفهوم السيادة التقليدي.

2- إن نشوء التحكيم وازدهاره يرتبط بالتطورات التي حصلت في ميادين العلوم والتكنولوجيا والاقتصاد وسائر أوجه العلاقات الاجتماعية لاسيما العلاقات الدولية فالحاجات والمتطلبات التي رافقت التطور في سائر الميادين اقتضت ابتداء وسائل عصرية حديثة لتسوية المنازعات الدولية والداخلية ولا نبالغ إذا قلنا أن التحكيم هو القضاء الذي ينسجم ويتلاءم مع مقتضيات العلاقات القانونية الخاصة اكثر من مؤسسة القضاء ذات الاختصاص العام الشامل لجميع انواع المنازعات وينطبق هذا على مجال العلاقات الدولية أكثر من غيرها .

3- لقد قطع التحكيم شوطاً كبيراً في بلورة قواعد وأحكام خاصة به بعيداً عن الأطراف التقليدية و قواعد تنازع القوانين في القانون الخاص، بل إن تطوره قد امسى على طريق سالك نحو نشوء قضاء تحكيمي تجاري عالمي اكثر مؤسساتية ونضوجا .

العلاقة بين هذه الدراسة التي تقوم بدراسة التحكيم قضاءً اصيلاً للمنازعات التجارية ودراستي التي قمت بالبحث حول التحكيم في المنازعات بين القانون الليبي والتشريع الاسلامي اي ان الدراستين تبحث في جزئية معينة من المنازعات

الذي يصدره المحكم في نهاية النزاهة يستمد قوته الإلزامية من الاتفاق بين الطرفين⁵⁶.

وقد بدأت هذه النظرية في الانتشار خاصة بعد حكم محكمة النقض الفرنسية سنة 1812 بصدد الاتفاق التحكيمي والذي أكد صراحةً على أن أساس وجود التحكيم وما يشمل من حكم ملزم يرجع للاتفاق المبرم بين الأطراف وبالتالي يأخذ الصبغة والطبيعة الاتفاقية .

فضلا عن أن التحكيم يختلف عن القضاء في هدفه لأن القضاء يرمي إلى مصلحة عامة، أما التحكيم فإنه يرمي إلى تحقيق مصالح خاصة لأطراف عقد التحكيم، كما أن حكم المحكمين لا يتمتع بالقوة التنفيذية التي تتمتع بها أحكام القضاء، بل يلزم الأمر بتنفيذه من قبل قضاء الدولة بالإضافة إلى أن بطلان حكم التنفيذ يكون بدعوى بطلان أصلية وذلك بعكس أحكام القضاء التي تعتمد بشأنها على درجات التقاضي، ولهذا اعتبر التحكيم نظاماً من أنظمة القانون يستمد قوته وينتج آثاره من اتفاق التحكيم⁵⁷.

شاعت هذه النظرية في إيطاليا ووجدت لها بعض الأنصار في فرنسا وفي مصر، وهي تدرج التحكيم ضمن المعاملات الخاصة للأفراد التي تستند إلى مصدر عقدي بإدراج شرط التحكيم في بنود العقد، أو مشاركة التحكيم الذي يحدد جهة التحكيم ومهمتها، والموضوع الذي سينصب عليه التحكيم والإجراءات، وكذلك القانون الذي سيتم تطبيقه على النزاع، مما يعني أن اتفاق التحكيم يشكل في حد ذاته مصدراً لقرارات التحكيم، وضرورة تنفيذها⁵⁸.

⁵⁶ - ناريمان عبدالقادر، *اتفاق التحكيم*، (القاهرة : دار النهضة العربية، ط1، 1996)، ص225

⁵⁷ - محمود مختار بريري، *التحكيم التجاري الدولي*، (القاهرة : دار النهضة العربية، ط2، 1998) ، ص12

⁵⁸ - محمد أخياض " التحكيم البحري " ، غرفة التحكيم البحري بالمغرب ، مجلة القصر، العدد 1 (يناير 2002)

في حين يعتقد البعض أن أصحاب هذه النظرية قد اختارت الحل الأسهل، وليس التعامل مع جوهر المشكلة وأن العلاقة بينهما بين القوى أحكام والسلطة التنفيذية غير دقيقة وليس لها علاقة حيازة حكم التحكيم .

راي الباحث ، نرى أن التحكيم ذات طابع مستقل عملية التحكيم العمل العام والرسمي منذ صدوره ، بغض النظر عن ترتيب تنفيذه أو في المحاكمة ويمكن القول أيضا إن التحكيم خاص ومستقل، وبالتالي فهو نظام حصري للقواعد العامة، وبالتالي ينبغي تفسير اتفاق التحكيم تضييقا ، وكلماته تتوافق مع معانيها.

وهناك عدد كبير من الفقهاء يميلون إلى التوفيق بين النظريتين السابقتين، قائلين إن كل منهما يقع في جزء من الحقيقة، والتحكيم في الواقع مجمع مختلط أو مجمع تعاقدية وقضائية وهي تبدأ بموافقة الطرفين وينتهي أمر من المحكمة، والتي لديها صلاحية أن تأمر بتوثيق الحكم .

يفسر أصحاب هذه النظرية منهجهم لما تقتضيه مصالح التجارة، الأمر الذي يتطلب الإفراج عن حرية الاتفاق على التحكيم وبدءه، ثم نقله في المرحلة النهائية إلى القضاء لاتخاذ قرار صادر عن مبدأ موثوق، ولا يحتاج إلى دعوى قضائية ، يليه حكم بشأن توفير هذه الحجية بمعنى أن قرار المحكم حقيقي، حتى وإن كان يمكن الطعن فيه، ويشار إلى حقيقة أن قرار التحكيم صدر أخيراً.

على الرغم من أن هذا المنهج يحاول جلب النظريات السابقة معاً وتجنب النقد، فإنه لا يجلب أي شيء جديد، وإنما هو موجود، لأن وجود عقد والتحكيم معترف بها ولا يمكن إنكاره ووفقاً لأحد الفقهاء، حاول هذا الاتجاه الهروب من الحقيقة

- 1 - يقدم طلب الرد في تقرير خطي إلى الأمين العام لمحكمة التحكيم يبين الوقائع والظروف التي يستند إليها الطلب
- 2- يجب أن يوجه هذا الطلب من احد الأطراف في غضون 30 يوما بعد إخطار تعيين أو تأكيد من هيئة التحكيم أو في غضون 30 يوما من تاريخ علمه بالوقائع والحقائق أو الظروف التي استند طلبه الا اذا كان الطلب غير مقبول.
- 3- تقرر هيئة التحكيم على قبول الطلب في الوقت نفسه إذا لزم الأمر، في سلامة مؤسساته بعد كان الأمين العام قادرا على الاستجابة لهذا الطلب والأعضاء الآخرين إذا كانوا قادرين على تقديم تعليقاتها في الكتابة في غضون فترة معقولة من الزمن.
- 4 - يستبدل المحكم بأخر إذا توفي أو قدم استقالته.
- 5- يستبدل المحكم أيضا مع آخر، إذا اقتنعت هيئة التحكيم أن هناك عقبات قانونية أو واقعية لتنفيذ الحكم أهدافه أو أنها لا تؤدي وظيفتها وفقا للنظام أو في المواعيد المحددة.
- 6- في جميع الحالات حيث يتم استبدال محكم من جانب آخر تطبق احكام اللجنة، وتحدد المحكمة بعد إعادة تشكيلها ، وبعد ذلك يتم تقديم ملاحظاته إلى الأطراف إذا ينبغي تأكيد الإجراءات السابقة والاسمرار بها ام لا .
- 7 - إن أسباب قرارات اللجنة فيما يتعلق بتعيين المحكم وتأكيد واستبداله لا تتصل بالفشل في أداء مهامه وفقا للقواعد وفقا للموعد النهائي المحدد للإخطار.

وتركه إبقاء للنزاع، ثم إن السهولة في إجراءاته وقلة نفقاته ودفع الخصوم بالرضا به والاتفاق عليه تجعل الخصوم يلجؤون إليه

ومن الواضح لنا أن التحكيم يستند أساسا إلى الإرادة الحرة للأطراف، التي تنظم جميع جوانب اتفاق التحكيم. ثم هذه أداة متضافرة اختيارية لا يمكن تحقيقها إلا بموافقة جميع الأطراف على الأسلوب والجراءات والموضوع والقانون الواجب التطبيق القانون أو القواعد الأساسية التي تحكم موضوع النزاع، من المشاكل المعروفة التي تنطوي على تنازع أحكام القوانين. كما يمنح الأطراف حرية اختيار القواعد والإجراءات التي يجب على المحكم اتباعها لحل النزاع وحلها بشكل مباشر أو غير مباشر اللجوء إلى الهيئات الدائمة التحكيم أو مراكز أو الوصول إلى القانون أو القواعد أو القواعد الإجرائية للمجتمع، فضلا عن حرية الطرفين لتحديد موعد ومكان التحكيم، مكانها ومكان التنفيذ كما يعطي الطرفين حرية كاملة في اختيار نزاع ممكن وقانوني.

جميع النزاعات التي قد تنشأ بموجب العقد الأصلي، وإذا كان الأفراد يرغبون في الحد من نطاق هذه الإرادة، التعبير عن هذا صراحة²².

ثانياً: الفرق بين موضوع العقد الأصلي وشروط التحكيم :

إذا كان هذا العقد لا ينتهك النظام العام أو الأخلاق بشرط التحكيم²³ هو حل مقبول وهناك نزاعات قد تنشأ فيما يتعلق بأداء العقد الأصلي أو تفسيره. وبالتالي، فإن موضوع شرط التحكيم يؤثر على الموضوع الأولي للعقد، على الرغم من أن هذا الأخير يتم تضمينها في شروط العقد الأصلي²⁴، والسبب هو أيضاً مختلفة. السلطة القضائية فيما يتعلق بنزاع بينهما بموجب عقد معين، والسبب في العقد الأصلي هو مختلف تماماً.²⁵

- الكتابة هي شرط من شروط تحكيم يختلف عن العقد الأصلي الذي قد يتطلب كتابة ، وإن كتابة شرط التحكيم شرط لوجود شرط تحكيم وسلامة وجوده، وليس مجرد شرط لإثبات اتفاق التحكيم. الاتفاق على التحكيم هو اتفاق على الإجراءات التي لا تعقد إلا بإذن كتابي وهذا لا يمكن إثباته حتى من خلال إعلان أو اليمين. ويكفي أن يكون الطرفان قد وقعت العقد، حتى لو كان شرط التحكيم المدرج في الشروط العامة للعقد، كما أن الأطراف لم توقع على شرط التحكيم على وجه الخصوص، إذا تم إرفاق هذا الشرط في العقد الأصلي، تجدر الإشارة إلى أنه في حالة توقيع العقد الأصلي من قبل الطرفين، وتضمن شرط التحكيم شرط في التي تحتوي على شرط التحكيم والتي ترد في الشروط المحددة

²² - عاطف محمد الفقي، التحكيم في المنازعات البحرية، (القاهرة : دار النهضة العربية، 1997)، ص125

²³ - ناصر ناجي محمد جمعان، شرط التحكيم في العقود التجارية، (المكتب الجامعي الحديث(2005)

²⁴ - نبيل إسماعيل عمر- التحكيم في المواد المدنية والتجارية الوطنية والدولية، (الطبعة الأولى ، دار الجامعة الجديدة، 2004)

²⁵ -فتحي والي، قانون التحكيم في النظرية والتطبيق، (الإسكندرية: منشأة المعارف، ط 1، 2007) ، فقرة

بالدخول في اتفاق التحكيم إلا بموافقة الشريك، ويقول بعض الفقهاء³⁵ أن لا يسمح لرئيس شركة مساهمة المجلس إلى الدخول في شرط التحكيم، وأنه لا يستطيع أن يفعل ذلك ما دام لا يوجد اتفاق الاجتماع العام لشركاء وينبغي أن إزالة النزاع من اختصاص المحاكم. في حين قال القضاء الفرنسي أن الرئيس لشركة، قدمت مجلس الإدارة ككل، قد تدخل إدارة الهيئة في اتفاق التحكيم نيابة عن الشركة، حتى لو لم يتم تعيين بشكل خاص إلى هذا العمل.³⁶ طالما يقوم رئيس مجلس الإدارة الحق في التصرف نيابة عن الشركة لتحقيق أهدافها وتنفيذ أنشطتها، فإنه يمكن، على وجه الخصوص، إلى إبرام اتفاق التحكيم ضمن صلاحياته لحل المنازعات الناشئة عن مثل هذه الأعمال. وغني عن القول أن ممثل الكيان القانوني يجب أن تكون مؤهلة بشكل كامل وفقا التشريع الوطني.

ثالثا - الجزاء المترتب على مخالفة قواعد الأهلية

إذا كان الشخص لا يوجد لديه الحق في التصرف من أجل إبرام اتفاق التحكيم يشكل انتهاكا لقواعد القانون اللازمة لإبرام اتفاق التحكيم، الاتفاق الذي وقع غير صالح، ولكن يمكن طرح السؤال عما إذا كان غير صالح، انها البطلان المطلق ولم يتم توفير البطلان النسبي القانون وبالتالي وقع العبء على الفقه الذي انقسم بشأن نوع الجزاء إلى اتجاهين هما:-

³⁵ - علي يونس، الشركات التجارية - الشركة المساهمة، (القاهرة: دار الفكر العربي، بدون تاريخ)

³⁶ - عاطف محمد الفقي، التحكيم في المنازعات البحرية، (القاهرة: دار النهضة العربية، الطبعة 1،

	واشترط الاهلية عند حدوث الاتفاق	ويجوز الاتفاق على التحكيم في نزاع معين بمشاركة تحكيم خاصة	
ان موقف القانون الليبي من هذه الاحوال يتفق مع التشريع الاسلامي في الحالات التي التي لا يجوز فيها التحكيم	المنازعات المتعلقة بإجراءات التنفيذ جبراً والميراث والأحوال الشخصية والحدود واللعان وفسخ عقود النكاح ورد القضاة ومخاصمتهم وسائر المسائل التي لا يجوز فيها الصلح كالحدود واللعان بين الزوجين وهناك مسائل متعلقة بالأشخاص وحقوق الله تعالى الخالصة مثل حد الزنا وكذلك الحقوق التي يجتمع فيها حق لله تعالى وحق للعبد كحد القذف كما لا يجوز اللجوء إلى التحكيم في اللعان بين الزوجين ولا	لا يجوز التحكيم في الأمور المتعلقة بالنظام العام أو المنازعات بين العمال وأرباب العمل بشأن تطبيق الأحكام الخاصة بالتأمين الاجتماعي وإصابات العمل وأمراض المهنة والمنازعات المتعلقة بالجنسية أو بالحالة الشخصية ، كما يجوز التحكيم بين الزوجين فيما تجيزه أحكام الشريعة الإسلامية.	الاحوال التي لا يجوز فيها التحكيم

4- لا يجوز التحكيم في ما هو حق خالص لله تعالى كالحدود الواجبة حقا لله تعالى مثل حد الزنا والسرقه ، ويجوز في ما هو حق خالص للمكلف كالبيوع والكفالة والطلاق ، وقول الفقهاء هذا أوسع دائرة من القانون وأكثر تحديداً، لأن القانون ضيق المجال محدود في مسائل معينة تبعا لاختلاف نظرة الدول إلى ما يعد من النظام العام أو الآداب.

بعد أن قارنت ما جاء في كثير من قوانين المرافعات التي جاءت باسس التحكيم بما قاله فقهاؤنا المسلمون ، رايت ان القوانين عموماً والليبي خاصة لم يأت بما يخالف ما نص عليه الفقهاء ، فهو إما مأخوذ من أقوالهم مباشرة أو موافق لها ، أو مساير للقواعد العامة ، وضيق المجال في ما يجوز أن يُحكم به ، وفي الأسباب التي يُردّ بها أما قوانين الأحوال الشخصية فهي لم تخرج عما ذكره الفقهاء المسلمون ، وهذا يعود إلى أن مصدرها هو الشريعة الإسلامية ، والراجح من أقوال الفقهاء هو جواز التحكيم مطلقاً ، سواء وجد القاضي في البلد أم لم يوجد وذلك لأنه مباح بالدليل التنقلي من القرآن الكريم والسنة النبوية ، وقد أجمع الصحابة على جوازه ، ومباح بالدليل العقلي لما فيه من فض النزاع وإصلاح ذات البين والتحكيم عقد ، توفر فيه ركن العقد وهو الإيجاب والقبول بشروطه ، ولوازمه من العاقدين وهما المحكم والحكم ، والمحل وهو من عقود التراضي .

ان القوانين عامة والقانون الليبي خاصة لا يعارض مع إعتقاد إتفاق من الناحية التطبيقية بسبب طبيعة توافق الآراء والاتفاق التكميلي كما انها تتفق مع التشريع الاسلامي من حيث مبداء التحكيم ، فإنه الاتفاق على قرار التحكيم ،

